

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18
PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



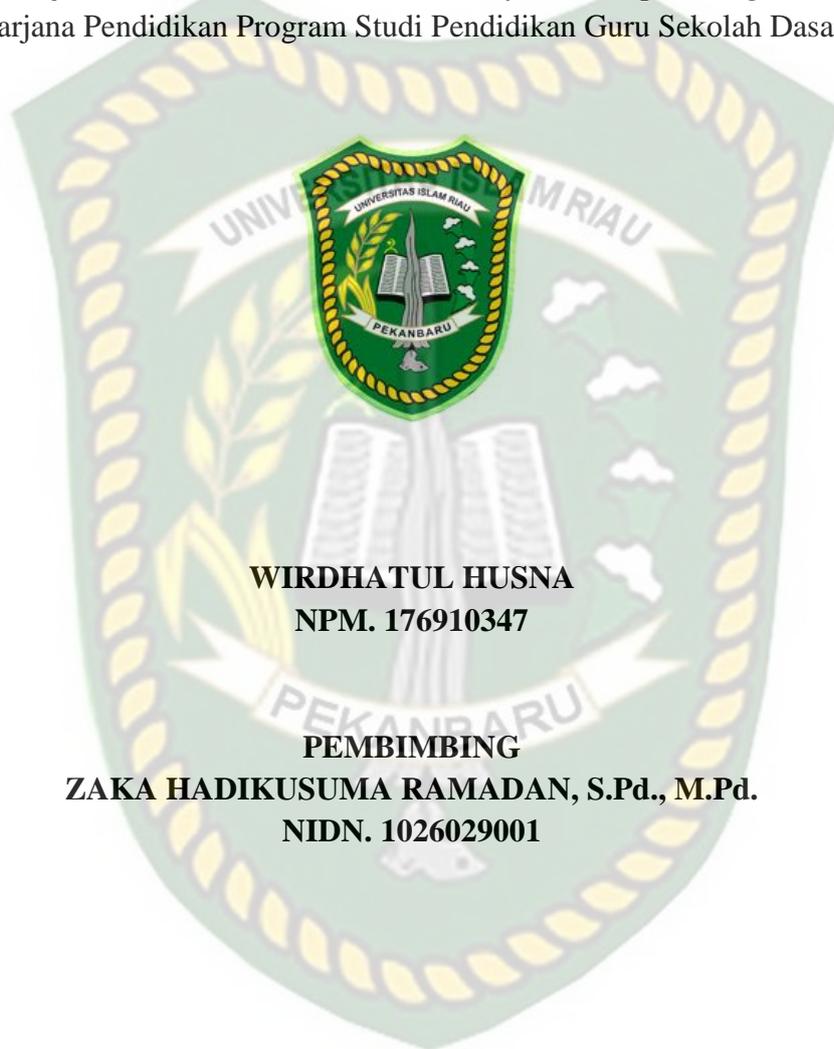
**WIRDHATUL HUSNA
NPM. 176910347**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI, 2021**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18
PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**WIRDHATUL HUSNA
NPM. 176910347**

**PEMBIMBING
ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI 2021**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Wirdhatul Husna

NPM : 176910347

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, / / 2021

Yang membuat pernyataan,

(materai Rp 10.000,-)

WIRDHATUL HUSNA
NPM. 176910347

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18
PEKANBARU**

**WIRDHATUL HUSNA
NPM. 176910347**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**

**ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, M.Pd.
NIDN. 1026029001**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.
NIDN. 1026029001**

KATA PENGANTAR

Rasa syukur disampaikan kepada Allah Subhanna wa Ta'ala karena atas Rahmat dan limpahan ilmu dari-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta memperoleh ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Tanpa bantuan dari mereka tentu akan sulit rasanya untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dan telah sabar memberikan bimbingan di sela-sela waktu kesibukan beliau.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmunya selama penulis menduduki bangku perkuliahan.
4. Kepada seluruh Staff Tata Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi.
5. Terkhususnya kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Tamrizal dan Ibunda yercinta Yeniati, Serta kakak tersayang Raudhatul Aini dan adik tersayang Ramhat syukri dan Ahli Ahmadinafi, beserta keluarga besar yang tidak hent-hentinya selalu mendukung penulis dan membangtu dalam segala materi maupun doa-doanya sehingga penulis dapat mudah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada yang terkasih dan tersayang Yoga Orinanda yang selalu menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsinya ini. Kamu yang menemani penulis sampai akhir ujung perkuliahan ini.

7. Sahabat seperjuangan saya Wan Nadia syafira, yang selalu bersama-sama dan mrnjadi tempat bertukar pikiran dan berbagi ilmu dan Mitha Amelia ang selalu memberi semangat dan dukungannya kepada peulis dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat grup Undercover yang telah mendukung dan memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam laporan ini dan berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi khasanah pengetahuan calon pendidik diseluruh Indonesia.

Pekanbaru, 01 Juli 2021

Penulis,

Wirdhatul Husna



**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD
NEGERI 18 PEKANBARU**

Wirdhatul Husna

wirdhatulhusnaini@gmail.com

ABSTRAK

Karakter siswa yang terlihat belum diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, karakteristik siswa sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran dan upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa disekolah dasar melalui program sekolah ramah anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistic inquiry*. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Dari hasil penelitian, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu ;Melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak, Pelaksanaan kurikulum yang mana kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan. Pendidik dan Tenaga Pendidik mempunyai tindakan dan kepedulian terhadap siswa. Sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai, mulai dari fasilitas toilet, lapangan untuk bermain dan kegiatan siswa. Partisipasi anak yang mana guru selalu melibatkan anak dalam segala kegiatan. Partisipasi orang tua dan masyarakat dijadikan suatu hal pendukung dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Dalam melakukan upaya tersebut tentunya guru mempunyai hambatan seperti adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan program sekolah ramah itu sendiri sehingga tidak tereliasasikan dengan baik di SDN 18 Pekanbaru.

Kata Kunci : Karakter, Sekolah Ramah Anak.

TEACHERS' EFFORTS IN DEVELOPING STUDENT CHARACTER THROUGH CHILDREN-FRIENDLY SCHOOL PROGRAM IN SD NEGERI 18 PEKANBARU

Wirdhatul Husna

wirdhatulhusnaini@gmail.com

ABSTRACT

Student character that has not been implemented properly in the school environment, student characteristics are very important to form a good one. The purpose of this study was to determine the importance of the role and efforts of teachers in developing the character of students in elementary schools through child-friendly school programs. This research method uses qualitative research with a naturalistic inquiry approach. This research uses three stages. (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. From the results of the study, there were several efforts made by the teacher, namely; Implementing child-friendly school policies, implementing a curriculum in which the curriculum used is in accordance with developments. Educators and Educators have action and concern for students. Sufficient school facilities and infrastructure, ranging from toilet facilities, playing fields and student activities. Children's participation where the teacher always involves children in all activities. The participation of parents and the community is used as a supporter in implementing child-friendly school programs. In making these efforts, of course, teachers have obstacles such as understanding the teacher's understanding of the character and the friendly school program itself so that it is not realized properly at SDN 18 Pekanbaru.

Keyword: Character, Child Friendly School

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.4.2.1. Bagi Siswa	5
1.4.2.2. Bagi Guru	5
1.4.2.3. Bagi Sekolah	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Karakter.....	6
2.2. Pengembangan Karakter	8
2.3. Sekolah Ramah Anak	15
2.3.1. Prinsip-Prinsip Penyelenggara Sekolah Ramah Anak	17
2.3.2. Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak	18
2.3.3. Indikator Sekolah Ramah Anak.....	21
2.3.4. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak.....	23
2.3.5. Tahapan Sekolah Ramah Anak.....	25
2.4. Kerangka Berfikir	27
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2. Prosedur Penelitian	33
3.2.1. Menentukan Fokus Penelitian	33
3.2.2. Pelaksanaan Penelitian	34
3.3. Data dan Sumber Data	34
3.3.1. Data	34
3.3.1.1. Data Primer	35
3.3.1.2. Data Sekunder	35
3.3.2. Sumber Data	35
3.3.2.1. Sumber Data Primer	35
3.3.2.2. Sumber Data Sekunder	36
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36

3.4.1. Observasi	36
3.4.2. Wawancara	36
3.4.3. Dokumentasi	37
3.5. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	37
3.5.1. Reduksi Data	38
3.4.2. Penyajian Data	38
3.4.3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Deskripsi Penelitian	41
4.1.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
4.1.2. Profil Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru	41
4.1.2.1. Profil Sekolah	41
4.1.2.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
4.1.2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana	45
4.1.2.4. Data Siswa	48
4.1.2.5. Prestasi Sekolah	48
4.2. Hasil Penelitian	51
4.2.1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak	51
4.2.1.1. Kebijakan Sekolah ramah Anak.....	53
4.2.1.2. Pelaksanaan Kurikulum.....	55
4.2.1.3. Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	56
4.2.1.4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
4.2.1.5. Partisipasi Anak.....	58
4.2.1.6. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua.....	60
4.2.1. Hambatan Dalam Mengembangkan Karakter siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak	61
4.3. Pembahasan	64
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	176
DRAF ARTIKEL ILMIAH	177
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
Tabel 4.2. Kondisi Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.3. Data Siswa Tahun 2019/2020	48
Tabel 4.4. Prestasi Bidang Akademik	48
Tabel 4.5. Prestasi Bidang Sosial dan Kebersihan	50
Tabel 4.6. Prestasi Penghargaan/Tanda Jasa	51



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir	29
Bagan 3.1. Prosedur Penelitian	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.Konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) 38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Pedoman Observasi , Wawancara Dan Dokumentasi	80
Lampiran 2: Pedoman Observasi	82
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Pelaksanakan Program Sekolah ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru	85
Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi	92
Lampiran 5: Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah	94
Lampiran 6: Hasil Reduksi Wawancara Guru	99
Lampiran 7: Hasil Reduksi Wawancara Siswa	102
Lampiran 8: Hasil Reduksi Data Observasi I	104
Lampiran 9: Hasil Reduksi Data Observasi II	107
Lampiran 10: Hasil Reduksi Data Observasi III	110
Lampiran 11: Kesimpulan Hasil Reduksi Data Observasi	113
Lampiran 12: Hasil Reduksi Data Telaah Dokumen	116
Lampiran 13: Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi	118
Lampiran 14: Silabus Kelas 3	123
Lampiran 15: Silabus Guru Kelas 4	126
Lampiran 16: Silabus Guru Kelas 5	131
Lampiran 17: RPP Kelas 3	135
Lampiran 18: RPP Kelas 4	138
Lampiran 19: RPP Kelas 5	141
Lampiran 20: Dokumentasi.....	144
Lampiran 21: Surat Izin Riset.....	171
Lampiran 22: Surat Rekomendasi.....	172
Lampiran 23: Surat Kesbangpol.....	173
Lampiran 24: Surat Dinas Pendidikan.....	174
Lampiran 25: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Wuryandani dalam Alfina, 2020:37). Pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*), sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat (Yulianto, dalam Alfina, 2020 : 37).

Sudah selayaknya sekolah nyaman dan menyenangkan bagi anak, agar proses dan hasil belajarnya maksimal (Sholeh, dalam Alfina, 2020 :37). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa; siswa sering mendapatkan tekanan dan merasakan ketidaknyamanan ketika pergi ke sekolah (Subur, dalam Alfina, 2020 : 38). Kondisi sekolah yang tidak layak dan lingkungan yang tidak nyaman, menyebabkan anak rentan mendapatkan kekerasan, baik verbal maupun psikis.

Sekolah Ramah Anak saat ini telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air (Siska,dalam Alfina, 2020:38). Selain itu, program sekolah ramah anak juga dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan bullying terhadap anak (Zumaroh, dalam Alfina 2020 : 38).

Sekolah Ramah Anak dalam hal ini dipahami sebagai lembaga pendidikan yang memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan

sekolah. Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi (Nuraeni, dalam Alfina ,2020: 38) . Hal ini dapat dipahami bahwa; sekolah ramah anak menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non dsikriminasi” kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak (Muitasari,dalam Alfina, 2020: 38).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 23 November 2020 oleh peneliti di SDN 18 Pekanbaru yang merupakan SD favorit di kota Pekanbaru ini sudah menerapkan program Sekolah Ramah Anak sejak April tahun 2016. SDN 18 Pekanbaru adalah Sekolah pertama yang menerapkan Program Sekolah Ramah Anak di kota Pekanbaru. Yang mana Program Sekolah Ramah ini di koordinasi oleh salah satu guru yang bernama Arlina, S.P,d. Program ini efektif dan berpusat pada anak yaitu peduli kepada anak seluruhnya. Peduli tentang apa yang terjadi pada anak sebelum mereka masuk sekolah dan setelah pulang dari sekolah, menghargai keragaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, serta memberikan pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksesibel. Dalam Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru mempunyai sistem yaitu pengejarannya yang sesuai dengan kurikulum dan kemampuan serta gaya belajar tiap anak, belajar aktif, kooperatif dan demokratis. Isi struktur dan materi sumber daya yang berkualitas baik dan mengajar anak harus mampu melindungi anak dari pelecehan dan bahaya kekerasan. Contohnya dengan mengajari anak tentang batasan sentuhan antara lawan jenis dan memberi penegasan tentang hal itu tidak boleh dan baik

dilakukan. Dan hendaknya dalam hukuman yang diberikan jika anak melakukan kesalahan dan melanggar tata tertib sekolah berikan hukuman berupa pembelajaran tambahan bagi siswa seperti hukumannya diganti dengan pembuatan karya, pengehafalan surat dan lainnya yang sekiranya lebih bisa mendidik menjadi lebih baik.

Akan tetapi guru masih mempunyai permasalahan terhadap program Sekolah Ramah Anak ini, yaitu : 1) kurangnya prasaran dan sarana yang mana seharusnya lapangan dan tempat bermain siswa itu masih mempunyai lapangan kecil, 2) masih adanya siswa yang *bully* temannya sendiri contohnya dengan mengejek pekerjaan orang tua atau nama orang tua, 3) masih ada siswa yang berkata yang tidak seharusnya, 4) Masih ada dari sebagian guru yang menghukum anak yang mana hal ini seharusnya sudah tidak boleh lagi dilakukan di dalam pendidikan Sekolah Ramah Anak .

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas tentunya menjadi perhatian dari pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut bisa diatasi dengan Program Sekolah Ramah Anak yang telah dilaksanakan sekolah. Dengan adanya Program Sekolah Ramah anak ini, tentunya akan menjadikan sekolah dengan lingkungan yang aman, nyaman, baik dan lebih untuk perkembangan karakter siswa.

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi SDN 18 Pekanbaru dan ingin melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru?
2. Apa saja yang menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan guru dalam pendidikan karakter melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dilalui guru dalam melaksanakan pengembangan karakter siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini agar dapat meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya dan hambatan yang dilakukan guru guna mengembangkan karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa, Dapat membantu siswa dalam memenuhi hak-hak dalam pendidikan yang ramah di sekolah serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai upaya pengembangan pendidikan karakter melalui Program Sekolah Ramah Anak dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan nilai karakter siswa

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi Sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam penerapan pendidikan karakter melalui Program Sekolah Ramah Anak dan proses pembelajaran sehingga berdampak adanya peningkatan kualitas dan mutu pada sekolah. Dan hasil penelitian ini, akan berguna sebagai acuan serta penilaian dari keberhasilan program pengembangan pendidikan karakter melalui Sekolah Ramah Anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakter

Menurut Samani & Hariyanto (2011:41-42) karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan estetika.

Zubaedi (2011:13) Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*).

Menurut Mulyasa (dalam Ramadhani, 2013:3) hakekat pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajar

memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.

Menurut Mulyasa (dalam Ramadhani 2013:9) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter pembelajar diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2011: 43) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai kepada siswa, akan tetapi pendidikan karakter juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai. Nilai-nilai yang telah menjadi muatan hati nurani inilah yang pada waktunya akan berfungsi sebagai penyaring dan penangkal manakala terjadi pertemuan antar nilai yang saling berbenturan.

Pendapat para ahli diatas mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah tindakan yang dilakukan manusia dengan tujuan membimbing dan mengarahkan untuk mencapai manusia yang bermoral, berbudi pekerti dan memiliki perilaku sikap yang baik dan akan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari sehingga dapat membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. 2 Pengembangan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:662) Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut Yaumi, (2014:129-130) bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, dimana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga .

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Yaumi, 2014;5).

Menurut Samani & Hariyanto (2011: 43) pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa

yang diajarnya. Menurut Yaumi, (2014: 11) menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, sebelas prinsip yang dimaksud antara lain:

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan dan perbuatan
3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan prokatif untuk pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral
6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap pemula atau perbaikan pendidikan karakter
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter

11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Dari kesebelas prinsip tersebut saling berkesinambungan dalam pendidikan karakter. Diharapkan dengan prinsip tersebut bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Pengembangan pendidikan karakter diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler secara komprehensif. Menurut Azzet (2011: 88-97) dalam Pengembangan pendidikan karakter kepada peserta didik agar mereka tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait dengan: Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan kebangsaan.

a. Karakter yang Berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius yang dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan perbuatan yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Ajaran agama seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter yang Berkaitan dengan Diri Sendiri

Di dalam karakter ini yang perlu dikembangkan adalah kejujuran, tanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah yang memiliki sikap dan perilaku dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang dilakukan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya. Karakter yang lain adalah rasa percaya diri, disiplin, bekerja keras,

kemampuan untuk mandiri, rasa ingin tahu tentang sesuatu secara lebih baik atau mendalam dan mencintai ilmu pengetahuan, berjiwa wirausaha, bergaya hidup sehat.

c. Karakter yang Berkaitan dengan Sesama Manusia

Pendidikan karakter ini memiliki aspek-aspek: terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, demokratis, berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain dan menghargai hasil karya orang lain, berkata dan berperilaku santun, patuh pada peraturan sosial.

d. Karakter yang Berkaitan dengan Lingkungan

Pendidikan karakter ini mempunyai aspek-aspek antara lain: peduli sosial dan lingkungan, menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalis. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk dapat memberikan bantuan kepada orang lain atau warga masyarakat yang membutuhkan. Adapun karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Termasuk bagian dari lingkungan adalah keberadaan bangsa dan negara Indonesia. lembaga pendidikan berkewajiban untuk membangun karakter agar dapat menghargai nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalis. Karakter mencintai nilai kebangsaan dapat berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter peserta didik yang dikembangkan adalah berjiwa nasionalis. Berjiwa nasionalis dapat berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi

bangsanya. Pengembangan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik merupakan usaha untuk mengembangkan motivasi belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Zubaedi (2011:18) pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berfikiran baik,berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga,satuan pendidikan,masyarakat dan pemerintahan untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju,mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Menurut Lickona (dalam Dalmeri, 2014: 271-273) menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
2. Belas kasih (*compassion*);
3. Kegagahberanian (*courage*);
4. Kasih sayang (*kindness*);
5. Kontrol diri (*self-control*);
6. Kerja sama (*cooperation*);
7. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karakter inti (*core characters*) inilah, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakterlainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter.

Selain itu, tujuh unsur karakter yang menjadi karakter inti tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga, (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Adapun Sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut:

1. *Responsibility* (tanggung jawab)
2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* (keberanian)
5. *Honesty* (belas kasih)
6. *Citizenship* (kewarganegaraan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli)
9. *Perseverance* (ketekunan).

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pusat (2010) telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter 18 nilai yang akan dikembangkan

atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan. 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.

Pemerintah berupaya dalam melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengupayakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Menurut Rohmawati (2019: 277) Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan karakter, yakni:

- a. Religius, yang mencerminkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan diwujudkan dalam perilaku ajaran agama yang dianut yang ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksa kehendak, dan lain-lain.
- b. Nasionalis, cara bera berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya yang ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, dan lain-lain.
- c. Gotong Royong, Nilai gotong royong mencerminkan apresiasi semangat gotong royong dalam memecahkan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan,

mengambil langkah untuk bertahan dalam gotong royong dan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah kelompok. Sikap gotong royong terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai-nilai gotong royong meliputi kerjasama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi dan solidaritas.

- d. Integritas, Nilai integritas merupakan nilai dasar perilaku, dan landasannya adalah berjuang untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral dalam hal perilaku dan perkataan. Sikap integritas terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai-nilai integritas meliputi jujur, keteladanan, tanggung jawab, percaya diri, persahabatan dan cinta lingkungan.
- e. Mandiri , Nilai mandiri tidak tergantung pada sikap dan perilaku orang lain, mereka akan menghabiskan seluruh tenaga, pikiran dan waktunya untuk mewujudkan harapan, impian dan impiannya. Yaitu selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, berangkat dari kekuatan, pikiran dan perilak, untuk mewujudkan keinginan tanpa bergantung pada orang lain. Sikap mandiri terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai karakter mandiri meliputi kerja keras, kreatif dan berani.

2.3 Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan

bertanggung jawab. *Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.* Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Kata sekolah secara bahasa berasal dari bahasa latin: *skhole, scola, scolae, schola* yang berarti “waktu luang” Untuk memahami apa sebenarnya waktu luang, Sokobere (dalam kristanto, 2011: 42-43) menerangkan: “Artinya senggang mempunyai waktu tak terbatas untuk mengamati apa yang terjadi di sekelilingnya dan apa yang berlangsung dalam dirinya sendiri; mempunyai waktu senggang untuk mendengarkan, dan untuk melihat dengan jelas. Senggang yang mempunyai arti bahwa batin tenang, tidak ada motif, dan karena itu tidak ada arah. Inilah senggang, dan hanya dalam keadaan inilah batin mungkin belajar, tidak hanya sains, sejarah, matematik, tetapi juga tentang dirinya sendiri”.

Menurut kristanto (2011: 43) ramah anak berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan Anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak mendefinisikan kata ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa

ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak- haknya. Dengan demikian ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi”, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Sekolah ramah anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak

2.3.1. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak

Menurut Tusriyanto (2020: 6-7) pembentukan dan pengembangan SRA secara umum didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Non-diskriminasi, yaitu menjamin kesempatan semua anak untuk menikmati hak anak dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama dan latar belakang orang tua.
2. Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam membuat keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berhubungan dengan peserta didik.
3. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak, menjamin pengembangan secara holistik dan terintegrasi bagi setiap anak.

4. Penghormatan terhadap pandangan anak, yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak dilingkungan sekolah.
5. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum pada satuan pendidikan

2.3.2 Aspek Penyelenggaran Sekolah Ramah Anak

Suasana yang kondusif perlu menjadi perhatian oleh setiap institusi sekolah, hal tersebut bertujuan untuk membuat anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya secara optimal. Suasana kondusif harus diciptakan oleh semua institusi sekolah, agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sekolah ramah anak mengadopsi panduan pengembangan sekolah ramah anak oleh UNICEF (2012), yaitu: (1) program sekolah yang sesuai; (2) lingkungan sekolah yang mendukung; dan (3) aspek sarana-prasarana yang memadai.

1) Program sekolah yang sesuai

Program sekolah harusnya disesuaikan dengan dunia anak, artinya program disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap kegiatan yang diprogramkan dan partisipasi yang tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan anak. Program sekolah untuk anak sekolah dasar (SD) ke bawah lebih menekankan pada fungsi dan sedikit proses, bukan menekankan produk atau hasil, karena produk hanya merupakan konsekuensi dari fungsi. Teori biologi menyatakan fungsi

membentuk organ. Fungsi yang kurang diaktifkan akan menyebabkan atrofi, dan sebaliknya organ akan terbentuk apabila cukup fungsi. Hal ini relevan jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itulah apa pun aktivitas diharapkan tidak menghambat pertumbuhan dan anak, baik yang berkaitan dengan fisik, mental, maupun sosialnya. Biasanya dengan aktivitas bermain misalnya, kualitas-kualitas tersebut dapat difungsikan secara serempak.

Di sisi lain, nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki anak juga dapat terbina sebagai dampak partisipasi aktif anak. Kekuatan sekolah terutama pada kualitas guru, tanpa mengabaikan faktor lain. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, untuk itu di SD dan TK guru harus memiliki minimal tiga potensi, yaitu: 1) memiliki rasa kecintaan kepada anak (*Having sense of love to the children*); 2) memahami dunia anak (*having sense of love to the children*); dan 3) mampu mendekati anak dengan tepat (*having appropriate approach*).

2) Lingkungan sekolah yang mendukung

Suasana lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk belajar tentang kehidupan, apalagi sekolah yang memprogramkan kegiatannya sampai sore hari. Suasana aktivitas anak yang ada di masyarakat juga diprogramkan di sekolah sehingga anak tetap mendapatkan pengalaman-pengalaman yang seharusnya didapatkan di masyarakat. Bagi anak lingkungan dan suasana yang memungkinkan untuk bermain sangatlah penting karena bermain bagi anak merupakan bagian dari hidupnya. Bermain pada dasarnya dapat dikatakan sebagai bentuk miniatur dari masyarakat. Artinya, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga ada di dalam permainan atau aktivitas bermain.

Jika suasana ini dapat tercipta di sekolah, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuhkembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Di samping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, akses air minum yang sehat bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Sekolah juga perlu melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Sekolah juga menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada anak.

2.3.3 Indikator Sekolah Ramah Anak

Menurut Kristanto (2011: 44-45), ada beberapa indikator Sekolah Ramah Anak yang harus dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak, yaitu:

1. Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak.
2. Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
3. Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak.
4. Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar dan mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.
5. Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat). Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencariannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan dari sekitarnya. Dalam kerangka ini anak seringkali berusaha meniru atau menjadi beda dengan sekitarnya.
6. Sebuah komunitas yang sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan menghargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu yang tak kalah penting adalah bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak merasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.

Menurut Kristanto (2011:45-46) untuk mencapai itu semua diperlukan beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Inklusif secara proaktif, yang meliputi:

- 1) Secara proaktif mencari semua anak yang termarginalisasi dari pendidikan.
- 2) Mempromosikan dan membantu anak untuk memonitor hak-hak dan kesejahteraan semua anak di masyarakat.
- 3) Menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan.
- 4) Memberikan pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksesibel.
- 5) Sehat, Aman dan Protektif

b. Fasilitas toilet yang bersih, yang meliputi:

- 1) Akses kepada air minum yang bersih.
- 2) Tidak ada kuman fisik atau gangguan.
- 3) Pencegahan HIV dan AIDS dan non diskriminasi.
- 4) Partisipasi Masyarakat

c. Terfokus pada keluarga

- 1) Bekerja untuk memperkuat keluarga sebagai pemberi asuhan dan pendidikan utama bagi anak.
- 2) Membantu anak, orang tua dan guru membangun hubungan harmonis dan kolaboratif.

d. Berbasis komunitas, yang meliputi:

- 1) Mendorong kemitraan setempat dalam pendidikan.
- 2) Bertindak dalam dan dengan masyarakat untuk kepentingan.

e. Efektif dan berpusat pada anak

- 1) Bertindak menurut kepentingan terbaik tiap anak.
- 2) Peduli kepada anak “seluruhnya”; kesehatan, status gizi dan kesejahteraan.
- 3) Peduli tentang apa yang terjadi kepada anak sebelum mereka masuk sekolah dan setelah pulang dari sekolah.
- 4) Metode yang kreatif di dalam ruang kelas.

f. Kesetaraan gender

- 1) Mempromosikan kesetaraan gender dalam penerimaan dan prestasi.
- 2) Bukan hanya kesempatan yang sama tetapi kesetaraan.
- 3) Menghilangkan perbedaan gender
- 4) Menjamin fasilitas, kurikulum, buku dan pengajaran yang sesuai untuk anak perempuan.

2.3.4 Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak menurut Kristanto (2011:46-48)

1. Sikap Terhadap Murid: Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat- anak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid.
2. Metode Pembelajaran: Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif

yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dan lain-lain).

3. Media Ajar: Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan.
4. Partisipasi Murid: Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*), seperti demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.
5. Penataan Kelas: Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, Murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.

6. Lingkungan Kelas: Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid.

2.3.5 Tahapan Sekolah Ramah Anak

Menurut Yosada (2019:152-153) dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak”harus melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi :

1. Persiapan
 - a) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak, bekerjasama dengan gugus tugas Kota Layak Anak (KLA) di provinsi/kabupaten/kota.

- b) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.
- c) Kepala sekolah/ madrasah, komite sekolah/ madrasah, orang tua/wali, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan SRA, dalam bentuk kebijakan Sekolah Ramah Anak di masing-masing satuan pendidikan.
- d) Kepala sekolah bersama komite sekolah/ madrasah, dan peserta didik untuk membentuk tim pelaksana SRA. Tim ini bertugas untuk mengoordinasikan berbagai upaya pengembangan Sekolah Ramah Anak, sosialisasi pentingnya Sekolah Ramah Anak, menyusun dan melaksanakan rencana Sekolah Ramah Anak, memantau proses pengembangan Sekolah Ramah Anak, dan evaluasi Sekolah Ramah Anak.
- e) Tim pelaksana Sekolah Ramah Anak mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman disatuan pendidikan untuk mengembangkan Sekolah Ramah Anak.

2. Perencanaan

Tim pelaksana Sekolah Ramah Anak mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi, Sekolah/Madrasah Aman Bencana, Sekolah Hebat, Kantin Kejujuran, Madrasah Insan Cendekia, Pesantren Ramah Anak, Bebas Napza, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan Sekolah Ramah Anak ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

3. Pelaksanaan

Tim pelaksanaan Sekolah Ramah Anak melaksanakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan

- a) Tim pengembangan Sekolah Ramah Anak melakukan pemantauan setiap bulan dan evaluasi setiap tiga bulan terhadap pengembangan Sekolah Ramah Anak . Hasil pemantauan dan evaluasi diserahkan kepada Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak untuk ditindak lanjuti.
- b) Gugus Tugas KLA memberikan rekomendasi untuk penguatan Sekolah Ramah Anak di setiap satuan pendidikan. Tim Gugus Tugas KLA memberikan penghargaan bagi Satuan Pendidikan yang menerapkan Sekolah Ramah Anak.

2.4 Kerangka Berfikir

Sebagai seorang pendidik, guru sangatlah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswanya. Untuk menjalankan tugasnya tersebut guru membutuhkan berbagai kemampuan dan program. Salah satunya bisa guru lakukan dengan program Sekolah Ramah Anak yang mana program ini berpengaruh terhadap melakukan penanaman nilai-nilai sikap karakter yang telah dituntut. Karakter merupakan hal yang harus ditanamkan kepada setiap siswa , akan tetapi masih banak guru yang salah dalam melakukan memberikan nilai-nilai karakter.

Budaya belajar harus menjadi “Petualangan seumur hidup” dan “Perjalanan eksplorasi tanpa akhir”, sehingga pertumbuhan seluruh kepribadian terintegrasi

dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian “Belajar” akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi berkualitas yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak yang selanjutnya akan disebut sekolah ramah anak (Kristanto, 2011 : 41)

Sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Ditambahkan pula Aqib (2008:55) sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai minatnya.

Program Sekolah Ramah Anak merupakan program pendidikan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik. Akan tetapi tidak semua sekolah adanya program ini, adapun indicator dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yaitu:



Bagan 2.1. Indikator Sekolah Ramah Anak

Upaya mewujudkan sekolah Ramah Anak terlebih khusus dijenjang Sekolah Dasar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Pertama, Kebijakan SRA: dimana adanya deklarasi, adanya komitmen tertulis, SK Tim SRA, program yang melaporkan kepada dinas terkait (Dinas PPPA/Disdik/Kemenag dan KPPPA), kebijakan tertulis yang mendukung pemenuhan hak anak lainnya, melakukan perjanjian kerjasama dengan lembaga

layanan terdekat seperti puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, lembaga masyarakat, dunia usaha, media massa dll. Kedua, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak: dengan memberikan pelatihan pada Guru dan Tenaga Kependidikan yang mempunyai sertifikat pelatihan, Pelatihan dilaksanakan oleh dinas terkait seperti Dinas PPPA/Disdik/Kanwil Kemenag/ Sekolah itu sendiri terkait pembentukan karakter positif.

Ketiga, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan: Proses belajar yang ramah anak meliputi: Penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan; adanya komunikasidua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi; tidak merendahkan anak; memberikan motivasi belajar; membangun keakraban dengan anak; melihat masing-masing anak sebagai karakter yang unik.

Keempat, Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka: Sarana yang anak, misalnya empati, diskriminasi, anti radikalisme, cinta negara, bahasa, budaya dan perbedaan budaya menghargai HAM, sosial, cinta kebersihan, anti bullying; adanya proses pembelajaran di luar kelas, misalnya di teras, di halaman sekolah, di sawah dekat sekolah, di museum; melibatkan orang tua dan pihak lain sebagai guru/memberi informasi; guru BK menjadi tempat curhat anak; Kepala sekolah dan wakil jenjang kelas menerima dan menyapa anak anak yang datang ke sekolah setiap paginya; mengumandangkan Indonesia Raya dan lagu kebangsaan lainnya; mengubah sistem point yang tadinya iuntuk mengukur kesalahan anak menjadi mengukur kebaikan anak; Perlombaan kelas menyenangkan yang melibatkan secara penuh anak; mengumumkan anak yang mendapat point terbanyak setiap

minggu yang dikumpulkan dari informasi yang dikumpulkan setiap harinya dari seluruh anak oleh wali kelas; membuat kelas menjadi seru. Memadai memastikan anak-anak tidak mendapatkan celaka di sekolah yang disebabkan sarana prasarana yang ada dengan cara: adanya papan nama, minimal spanduk Sekolah Ramah Anak; memastikan ruangan cukup cahaya dan sirkulasi udara serta penerangan yang cukup; menumpulkan ujung meja; memberi rambu-rambu tempat yang membahayakan (dinding retak/tangga curam dll); menghindarkan tanaman yang berduri atau beracun dari jalur anak berjalan; WC dalam kondisi bersih, ada air mengalir, mempunyai penerangan yang cukup, bak WC dibersihkan seminggu sekali dan diberi ABATE dan anak-anak diajarkan untuk menyiram; pintu dibuka keluar, jika pintu di buka ke dalam maka pada waktu proses belajar pintu harus terbuka/agak terbuka; UKS harus dipastikan berfungsi dengan baik; disediakan tempat cuci tangan sesuai kemampuan sekolah; disediakan rambu-rambu untuk pengurangan resiko bencana; adanya spanduk-spanduk untuk mengingatkan kebersihan, kawasan tanpa asap roko, kawasan tanpa napza dll; penataan lingkungan dengan melibatkan warga sekolah dan orang tua; memastikan makanan di kantin tidak mengandung zat berbahaya (kantin sehat/pangan jajan sehat); penataan kelas yang menyenangkan dengan melibatkan anak.

Kelima, Partisipasi anak: Partisipasi anak meliputi: mengkomunikasikan program sekolah dengan melibatkan anak; anak dilibatkan sejak mengisi check list potensi, perencanaan sampai pelaksanaan dan monitoring; anak sebagai pengawal Sekolah Ramah Anak dan "*peer educator*". Keenam, Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni: Partisipasi orang tua meliputi: mensosialisasikan Sekolah Ramah Anak kepada

sekolah dan mengajak orang tua mendukung Sekolah Ramah Anak; membuat grup komunikasi setiap kelas dengan orang tua murid; melibatkan orang tua dalam penataan lingkungan, melibatkan orang tua dalam pembenahan sarana, misalnya menumpulkan ujung meja, menghias sekolah dll; berjejaring dengan Lembaga masyarakat, dunia usaha; melibatkan alumni dalam proses Sekolah Ramah Anak; orang tua sebagai narasumber disekolah; melibatkan orang tua dalam



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 18 Kota Pekanbaru di Jl. Kulim Senapelan di Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian dilakukan mulai Januari-Februari 2021.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

3.2.1 Menentukan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan fokus permasalahan yang dipilih untuk diteliti, kemampuan menentukan fokus penelitian dengan baik akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dengan adanya fokus penelitian, data yang akan disajikan pun akan relevan dan lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Guru Dalam

Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak, Pelaksanaan dan Evaluasi di SDN 18 Pekanbaru.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melaksanakan penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Pekanbaru Jl, Kulim Senapelan, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

a) Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Ketika melaksanakan penelitian, langkah yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 18 Pekanbaru. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa, serta dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

b) Analisis Data

Setelah data-data penelitian telah didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam penelitian ini digunakan konsep teknologi analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015).

c) Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengolah analisis data, penulis pun mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan sampai penelitian selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

3.3.1.1 Data Primer

Data primer disebut data asli, data yang diperoleh langsung dari sumbernya, tanpa perantara (Mukhtar dalam Chan 2009:140). Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung tentang upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program sekolah ramah anak di SDN 18 pekanbaru.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau dari data bekas (Sudjiono dalam Chan 2009:140). Data pembantu dalam penelitian ini adalah data dari SDN 18 Pekanbaru yang meliputi:

- a) Buku
- b) Jurnal dan Artikel
- c) Struktur Organisasi Program Sekolah Ramah Anak
- d) Keadaan Guru dan Siswa
- e) Keadaan Sarana dan Prasana

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang berada di SDN 18 Pekanbaru. Yang mana semua sumber data utama ini memiliki kesempatan yang sama pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi sumber datanya, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, hingga data yang diharapkan tercapai.

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber dukungan pertama. Sumber data pembantu disebut juga data yang disusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen buku panduan program Sekolah Ramah Anak yang ada di SDN 18 Pekanbaru sebagai sumber data pembantu.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.1 Observasi

Observasi dikatakan sebagai sebuah kegiatan untuk mengetahui bagaimana bentuk gambaran awal/kasar dalam penelitian. Selain itu, observasi memiliki sebuah tujuan untuk mengamati semua kegiatan dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi berisi gambaran tentang pendidikan karakter disekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana si peneliti itu tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, jadi peneliti hanya sebagai pengamat objek selama penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran intrumen observasi yang disusun oleh peneliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara penelitian dilakukan untuk mencari berbagai informasi melalui kegiatan tanya jawab dengan sumber informasi langsung. Wawancara juga memuat informasi tentang kejadian atau fakta aktual di SDN 18 Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti.

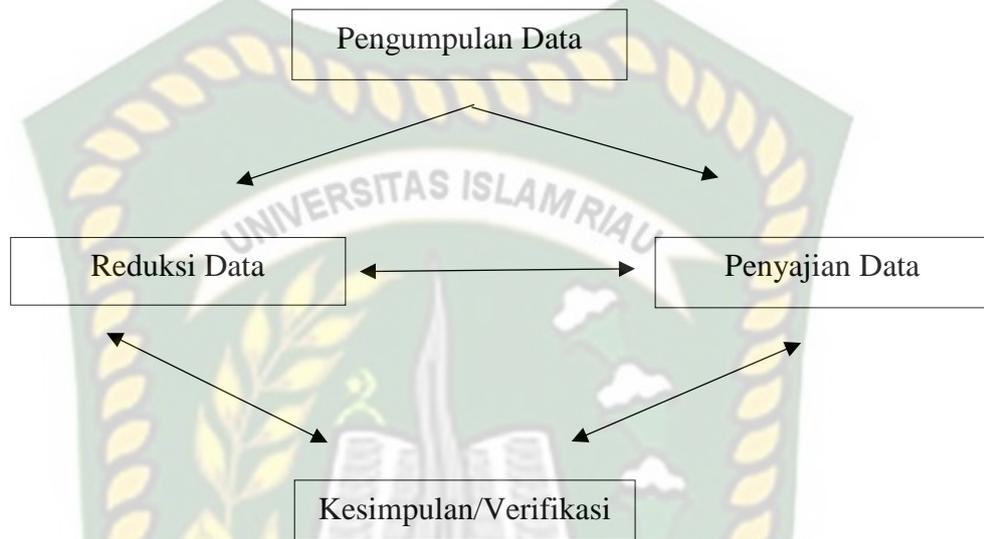
3.4.3 Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan, bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan dokumentasi keadaan lingkungan sekolah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya untuk memperkuat data dan informasi bahwa SDN 18 Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan Pendidikan karakter melalui Sekolah Ramah Anak .

3.5 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dibagikan kepada orang lain (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:53). Analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikannya sebagai poin-poin, kemudian mensintesis atau membuat keputusan ad hoc, kemudian menyusun atau memilih bagian mana yang penting dan bagian yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan akhir yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan grafik kesimpulan / verifikasi.



Gambar 3.1. Konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2015)

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal penting, mencari topik dan menghapus topik yang tidak perlu. Saat merampingkan data, artinya peneliti dapat memilih data, menggabungkan data, memperoleh hanya data penting, dan mengklasifikasikan atau mengklasifikasikannya dengan berfokus pada target yang ada (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:54).

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data tersebut. Melalui representasi data, data dapat diatur dan disusun dalam pola relasional agar mudah dipahami. Data ini dapat direpresentasikan

dalam bentuk uraian singkat, dalam bentuk grafik, dll. Kemudian dari representasi data tersebut akan ditarik kesimpulan dan verifikasi untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:54).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak Pengumpulan Data, Reduksi Data Penyajian Data, Kesimpulan/Verifikasi awal. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada masalah, sehingga mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan. Sesuai dengan tema penelitian, data yang menjadi fokus dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Sekolah Ramah Anak. Data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilah, dirangkum, dan dipola, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya secara sistematis sehingga memiliki hubungan yang relevan, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan penelitian mengenai pengembangan pendidikan karakter di SDN 18 Pekanbaru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada hari Senin tanggal 10 Maret 2021 yang bertepatan di SD Negeri 18 Pekanbaru, Jl. Kulim Kec. Senapelan, Kel. Kampung Baru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi Program PPK disekolah tersebut.

Pada hari Senin, 01 Maret 2021 peneliti mulai melakukan wawancara dengan sumber data pertama yaitu guru 1, pada hari Senin, 08 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data guru 2. Lalu pada hari Rabu, 10 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah sebagai sumber data kedua, pada hari yang sama peneliti juga melakukan observasi I terhadap guru yang sedang mengajar dikelas VI.A. Dan pada hari Senin, 15 Maret 2021 peneliti melanjutkan observasi I terhadap siswa kelas V.B. Pada hari Selasa, 16 Maret 2021 peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data ketiga yaitu siswa 1 dan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 peneliti melanjutkan observasi II terhadap guru yang sedang megajar dikelas IV.B. Lalu, pada hari Jumat, 19 Maret 2021 peneliti melanjutkan observasi II terhadap siswa dikelas IV.B tersebut beserta wawancara terakhir bersama sumber data yaitu siswa 2. Setelah itu, dilanjutkan pada hari Selasa, 23 Maret 2021 peneliti melakukan observasi III terhadap guru dikelas VI.B dan pada hari Rabu, 24 Maret 2021 peneliti melakukan observasi III terhadap siswa dikelas III.B. Setelah proses wawancara

bersama kepala sekolah, 2 guru dan 2 siswa serta observasi sebanyak 3 kali telah selesai dilaksanakan. Peneliti mulai fokus melakukan telaah dokumen, dimulai dari hari Senin, 29 Maret 2021 peneliti melakukan telaah dokumen disekolah tersebut hingga hari Senin, 05 April 2021 telaah dokumen selesai.

4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru

4.1.2.1 Profil Sekolah

Adapun profil sekolah SD Negeri 18 Pekanbaru, sebagai berikut:

DATA IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 18 Pekanbaru
2. NSS : 101096007018
3. NPSN : 10404122
4. Status : NEGERI
5. Terakreditasi : A
6. Alamat Sekolah : JL. KULIM NO. 73
 - a. Kelurahan : KAMPUNG BARU
 - b. Kecamatan : SENAPELAN
7. a. Nama Kepala Sekolah : SUMARNI, S.Pd
 - b. NIP : 19671225 198807 2 001
 - c. Nomor HP : 081371181424
8. Kepemilikan Tanah Sekolah : HAK MILIK

DATA FISIK SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 18 Pekanbaru
2. Luas Lahan : 5000 M²
3. Luas Bangunan : 3706 M²
4. Luas Lapangan Upacara : 400 M²
 - a. Telah di Paving Block : YA
 - b. Jika Belum Berapa Ukurannya :
5. Panjang Pagar Sekolah : 200 M²
Kondisi Pagar : BAIK
6. Ruang Majelis Guru : ADA
7. Ruang Kepala Sekolah : ADA
8. Perpustakaan : ADA
9. UKS : ADA
10. Mushalla : TIDAK ADA
11. Kantin : ADA
12. Jumlah WC Siswa : 6
13. Jumlah WC Guru : 3
14. Gapura : ADA
15. Luas Lahan yang masih kosong : ADA, LUAS 8 x 8

4.1.2.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2021 berjumlah:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NAMA	NIP	Pangkat		Jabatan		Pendidikan		
		Gol	TMT	Nama	TMT	Nama	Tahun Lulus	Tingkat Ijazah
2	3	4	5	6	7	8	9	10
SUMARNI, S.Pd	196712251 988072001	IVA	04/01/20 09	Kepala Sekolah	07/08/20 11	PGSD	2007	S1
DIRNAWATY	195912101 982102003	IVA	10/01/20 04	Guru Kelas	10/01/19 82	PGSD	1996	DII
SRI SUNDARI WAHYUNINGSIH	196006221 983032002	IVA	04/04/20 08	Guru Kelas	03/01/19 83	PGSD	2001	DII
Hj. BUDIMAN, S.Pd.I	196601201 984102001	IVA	04/01/20 08	Gr. Pend. Agama Islam	10/01/19 84	PAI	2015	S1
SRI RIDA HANDAYANI	196202061 986062001	IVA	10/01/20 09	Guru Kelas	06/01/19 86	PGSD	2000	DII
FAKHRUDDIN	196111011 982101001	IVA	04/01/20 08	Olahraga	04/01/20 08	SGO	1982	SLTA
SUCIATI, S.Pd	197011081 993032002	IVA	10/01/20 12	Guru Kelas	03/01/19 93	PGSD	2015	S1
SEDIA, A.Ma.Pd	196212031 985042001	IVA	01/04/19 97	Guru PAK	01/07/20 15	PAK	1997	DII
ROSMIYANTI, S.Pd	196609121 986092001	IVA	01-04- 2011	Guru Kelas	01-09- 1986	PGSD	2009	S1
TITIN SUMARNI, S.Pd	196910151 999042001	III/D	01/04/20 18	Olahraga	01/04/19 99	Penjas kes	2011	S1
DARMAWATI, S.Pd	196805142 000102001	III/B	01/04/20 17	Guru Kelas	01/10/20 00	Biologi	2011	S1
SUPARNI	196409101 986092001	IIIB	10/01/20 04	Guru Kelas	30-8- 1986	PGSD	1996	DII
LIYAUMI, S.Pd	199109102 014032001	IIIB	01/04/20 18	Guru Kelas	21/06/20 14	PGSD	2013	S1
SERI PURNAMA SIREGAR, S.Pd	198310052 014072007	IIIA	01/10/20 18	Guru Kelas	08/01/20 03	PGSD	2017	S1
LANNA SARI HARAHAP, S.Pd	19840229 201407 2 004	IIIA	01/10/20 18	Guru Kelas	02/02/20 03	Matem atika	2008	S1
RICHE ZUNIA SUMBAHARI, S.Pd	19900621 201903 2 001	III/A	01/03/20 19	Guru Kelas	01/09/20 12	PGSD	2013	S1
SUMIATI, S.Pd				Guru Kelas	04/01/20 08	PGSD	2017	S1
SUWARTINI, S.Pd				Guru Kelas	08/01/20 02	PPKN	1995	S1
RIA MARIATI, S.Pd				Guru Kelas	01/12/20 04	PGSD	2017	S1

SITI KHODIJAH NASUTION, S.Pd.I				Gr. Pend. Agama Islam	01/07/20 05	PAI	2012	S1
ABD. MUSNIL AMIN, S.Pd.I				Guru Kelas	16/02/20 06	PGSD	2019	S1
ARMALINA, SPd				Guru Kelas	04/04/20 07	PGSD	2018	S1
RAHMI MUTMAINNAH, S.Pd				Guru Kelas	1/06/201 3	PGSD	2013	S1
CHILI MONIKA, S.Pd				Guru Kelas	01/01/20 15	PGSD	2019	S1
JUMIAR KHAIRIAH, S.Pd				Guru Kelas	10-10- 2016	PGSD	2016	S1
NANI MURTIATI, S.Pd				Guru Kelas	09/07/20 12	PGSD	2018	S1
HERLINA ANANDA, M.Pd				Guru Kelas	01/08/20 08	B. Inggris	2019	S2
SISKA HANDAYANI				Tenaga Admini strasi	01/03/20 09	SMA	2005	SMA

4.1.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana

N O	JENIS RUANG/BARANG	ADA	JUMLAH	KONDISI RUANG			
				JUMLAH BAIK	JUMLAH RUSAK RINGAN	JUMLAH RUSAK BERAT	KET
A	SARANA RUANG SEKOLAH						
1	Ruang Kepala Sekolah	√	1	1			
2	Ruang Majelis Guru	√	1	1			
3	Ruang TU	√	1	1			
4	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
5	Rumah Dinas Guru						
6	Rumah Penjaga Sekolah	√	1	1			
7	Ruang Kelas	√	18	18			
8	Laboratorium Bahasa						
9	Laboratorium IPA	√	1	1			
1	Ruang	√	1	1			

0	Perpustakaan						
1	Ruang Keterampilan						
1	Ruang Serba Guna						
1	Ruang BP / BK						
1	Ruang UKS						
1	Ruang Ibadah/Mushalla						
1	Kamar Mandi Guru	√	1	1			
1	Kamar Mandi / WC Siswa	√	12	8	4		
1	Gudang						
1	Sanggar PKG						
B SARANA PERLENGKAPAN KEGIATAN ADMINISTRASI							
1	Komputer TU	√	4	3		1	
2	Leptop TU	√	1	1			
3	Printer TU	√	3	3			
4	Mesin TIK	√	2	1		1	
5	Filling Cabinet						
6	Lemari	√	5	4	1		
7	Meja TU	√	1	1			
8	Kursi TU	√	2	1	1		
9	Meja Guru	√	39	39			
10	Kursi Guru	√	39	39			
C SARANA PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJARMENGAJAR (RUANG KELAS							
1	Komputer						
2	Leptop	√	1	1			
3	Printer	√	1	1			
4	LCD	√	2	2			
5	Lemari	√	20	20			
6	TV/Audio	√	1	1			
7	Meja Siswa	√	397	397			
8	Kursi Siswa	√	793	793			

4.1.2.4 Data Siswa

Data siswa pada Tahun 2019/2020 berjumlah:

Tabel 4.3 Data Siswa Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas I	79	68	147	4
Kelas II	64	54	118	3
Kelas III	71	49	120	3
Kelas IV	70	57	127	4
Kelas V	57	68	125	4
Kelas VI	81	59	140	4

4.1.2.5 Prestasi Sekolah

1. Prestasi dalam Bidang Akademik

Prestasi sekolah dalam bidang akademik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prestasi Bidang Akademik

No.	Nama Lomba Yang Diikuti	Nama Siswa Yang Mengikuti	Tahun	Prestasi yang Diraih	Bukti Fisik
1	Olimpiade Matematika	M. Ridwan Nasution	2010	Juara 6	Sertifikat
2	Puisi Matematika	Nurul Fadillah	2010	Juara 1	Piala/ Sertifikat
3	Lomba Lagu Solo	Farhan Fillya Oktama	2010	Juara 1	Piala/ Sertifikat
4	Lomba Baca Syair	Farhan Fillya Oktama	2010	Juara 2	Piala/ Sertifikat
5	Lomba Busana Melayu	Rafsan Al-Faransi	2010	Juara 3	Piala/ Sertifikat
6	Seleksi Cipta Lagu	Farhan Fillya Oktama	2010	Juara 1	Piala/ Sertifikat
7	Lomba Cipta Puisi	M. Ridwan Nasution	2010	Juara 3	Piala/ Sertifikat
8	Lomba Cipta Puisi	Nurul Fadillah	2010	Juara 3	Piala/ Sertifikat
9	Lomba Cipta Puisi	M. Ridwan Nasution	2009	Tingkat Nasional	Sertifikat
10	Lomba Wartawan Cilik	M. Ridwan Nasution	2009	Juara 1	Piala/ Sertifikat
11	Lomba Pidato B. Inggris	M. Ridwan Nasution	2009	Juara 3	Piala/ Sertifikat

12	Lomba Lagu Melayu	Farhan Fillya Oktama	2009	Juara 2	Piala/ Sertifikat
13	Lomba Baca Puisi	M. Ridwan Nasution	2009	Juara 2	Piala/ Sertifikat
14	Lomba Lintas Alam	Trisna, dkk	2009	Juara 1	Piala/ Sertifikat
15	Lomba Hiking	Mutia, dkk	2010	Harapan 1	Piala/ Sertifikat
16	Tes Standar Uji Coba UASBN 2007/2008	M. Ridwan Nasution	2008	Juara IV	Sertifikat
17	Lomba Sholat Subuh	Sinta Rahmawati	2009	Juara I	Sertifikat

2. Prestasi Sekolah dalam Bidang Sosial dan Keindahan

Prestasi sekolah dalam bidang sosial dan keindahan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Prestasi Bidang Sosial dan Kebersihan

No.	Nama Penghargaan / Tanda Jasa	Tahun	Lembaga Pemberi Penghargaan / Tanda Jasa
1	2	3	4
1	Piagam Penghargaan Calon Sekolah Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)	2009	Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional
2	Penghargaan Calon Sekolah Adiwiyata	2009	Gubernur Riau
3	Tropy Adiwiyata (piala)	2010	Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional
4	Piagam Adiwiyata	2010	Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional

3. Penghargaan/Tanda Jasa

Penghargaan / tanda jasa sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prestasi Penghargaan/Tanda Jasa

No.	Nama Penghargaan / Tanda Jasa	Tahun	Lembaga Pemberi Penghargaan / Tanda Jasa
1	2	3	4
1	Piagam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPR serta Presiden dan Wakil Presiden	2004	KPU Jakarta

2	Piagam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD serta Presiden dan Wakil Presiden	2009	KPU Jakarta
3	LSM Anugrah Melayu Riau	2010	DPP. LSM Anugrah Melayu Riau

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak

Guru Kelas III, IV, V, VI dan kepala sekolah mengemukakan bahwa upaya yang saya gunakan selama ini yakni guru yang bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembimbing, memberikan contoh disiplin moral dan menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dan berkarakter.

Kepala SDN 18 Pekanbaru mengemukakan bahwa Program Sekolah Ramah Anak adalah suatu program yang mengembangkan karakter untuk lebih baik. Karakter yang harus dimiliki seorang anak yaitu karakter yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi, dapat sosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Disaat ini pemerintah memang sudah mengembarkakan mengenai pendidikan karakter untuk anak bangsa, akan tetapi rencana tersebut belum terealisasikan dengan baik.

Di SDN 18 Pekanbaru dalam mengembangkan karakter pada diri siswa guru menggunakan berbagai upaya untuk penerapannya. Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Junita yang selaku guru kelas VI, beliau memaparkan strategi yang saya gunakan selama ini yakni guru bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembimbing, memberikan contoh disiplin moral, dan menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Jika proses pembelajaran ikut melibatkan siswa dalam

pengambilan keputusan, maka menjadikan kelas sebagai tempat yang perlu mereka tuju dan nyaman sebagai tempat untuk belajar .

Menganalisis lebih jauh mengenai hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak, tidak bisa di pungkiri bahwa guru kelas memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa dan meningkatkan moral baik yang dimiliki siswa. Dari hasil wawancara dengan Guru kelas VI SDN 18 Pekanbaru dengan Ibu Junita pada tanggal 15 Maret 2021, mulai terlihat peran guru kelas dalam membimbing siswa, memotivasi, memberikan arahan pada siswa melakukan kegiatan pembiasaan salim di pagi hari ketika baru datang ke sekolah, serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat dan guru melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, sehingga siswa merasa nyaman di kelas karena siswa ikut terlibat tidak hanya sebagai pendengar saja.

Oleh karena itu perlu adanya program yang perlu dikembangkan di suatu lembaga pendidikan. Karena program sekolah memiliki cakupan penting bagi siswa maupun guru. Program sekolah adalah suatu faktor pendukung untuk untuk guru dan siswa mengembangkan potensi dan karakter siswa.

SDN 18 Pekanbaru memiliki Program Sekolah Ramah Anak yang mampu mengembangkan berbagai potensi siswa salah satu diantaranya yaitu mampu mengembangkan karakter siswa. Akan tetapi tidak semua sekolah adanya program ini, adapun indikator dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yaitu:

4.2.1.1 Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Dalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak terdapat beberapa sub indikator didalamnya yaitu adanya pemberian pendidikan yang bebas biaya

dan wajib serta murah dan aksibel, menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, mempunyai panduan, mempunyai surat keterangan tentang sudah terlaksanakannya program, mempunyai stuktur Organisasi dan mempunyai peraturan sekolah sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak .

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Sekolah pada hari Rabu, 10 Maret 2021 dan wawancara bersama guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 bahwa kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik yang mana kebijakan ini dijalankan dengan adanya kerja sama antar guru, siswa, orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah sehingga terlaksananya program ini. Dan berdasarkan hasil observasi I, II dan III yang telah dilaksanakan bersama guru dan siswa, untuk biaya pendidikan sudah murah serta aksibel dengan adanya bantuan dana bos yang mana bantuan ini dapat meringankan biaya siswa dalam pendidikan serta mendukung pendidikan berjalan dengan baik. Dengan biaya pendidikan yang murah dan aksibel ini maka terlaksanalah saling menghargai keberagaman dan kesetaraan kesempatan yang didapatkan oleh siswa tanpa memandang ras, suku, bahasa dan agama yang dimiliki setiap siswa, dalam melaksanakan kesetaraan dan kesempatan ini sudah dilaksanakan berdasarkan buku panduan tentang program Sekolah Ramah anak. Dan dalam menajalan program ini, SDN 18 Pekanbaru juga sudah mendapatkan surat keterangan sudah terlaksananya program Sekolah Ramah serta sudah terbentuknya struktur organisasi yang menjadi penanggung jawab dalam melaksanakan program ini, yang mana organisasi yang dibentuk mempunyai tanggung jawab untuk melasanakan tanggung jawab yang sudah diberikan demi berjalannya suatu program yang sudah dibuat. Setiap sekolah tentunya

mempunyai peraturan dan tata tertib tersendiri, terlihat pada tidak boleh berkata kasar, membuly, menghukum anak, mempunyai tanaman yang berbahaya, menghormati guru dan teman serta harus ramah pada setiap orang.

Dari pemaparan diatas, dalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak ada beberapa aspek penting yang diupayakan oleh guru untuk terlaksana sekolah ramah anak yaitu pemberian pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksibel, menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, mempunyai panduan, mempunyai surat keterangan tentang sudah terlaksanakannya program, mempunyai stuktur Oraganisasi dan mempunyai peraturan sekolah sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak . Dimana semua aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain disekolah ini. Sekolah sudah melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak ini dengan baik.

4.2.1.2 Pelaksanaan Kurikulum

Dalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak terdapat beberapa sub indikator didalamnya yaitu adanya melaksanakan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang kreatif didalm kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa dalam pelaksanaan kurikulum ini sendiri sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah mulai dari silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Program pembelajarannya pun sesuai dengan kebutuhan anak setiap individunya, yang mana sekolah juga memperhatikan kebutuhan anak baik fisik , lingkungan dan biaya yang digunakan

dalam proses pembelajaran. Dengan kurikulum yang dilaksanakan sekarang, anak akan merasa terbantu dengan hasil pembelajaran yang akan didapatkan. Ditolong lagi dengan metode pengajarannya yang berpusat pada anak, dimana metode pengajaran ini berguna untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kondisi agar terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa, siswa sebagai sumber belajar dan media, dan juga siswa dengan siswa. Media utama agar terjadinya interaksi itu terjadi adalah dengan adanya pertanyaan, atau adanya masalah yang harus dipecahkan dalam pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Suasana pembelajaran yang menggambarkan adanya pembelajaran berpusat pada anak itu tercermin dari; (1) guru dan siswa telah mampu membuat sumber belajar tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini berarti siswa dan guru telah membaca atau membuat ringkasan tentang pokok-pokok materi yang akan diajarkan (2) kegiatan dikelas didominasi pada diskusi atau pemecahan masalah terhadap konsep atau teori yang belum dipahami dengan baik. Pada keadaan ini, akan tercipta argumentasi atau pendapat antara satu dengan yang lainnya, (3) terjadi penguatan pemahaman pada akhir pembelajaran, dengan keadaan ini kita bias mengetahui bahwa suatu pembelajaran apakah anak mendapatkan pemahaman atau tidak.

Dari pemaparan diatas, dalam pelaksanaan kurikulum hal yang diupayakan oleh guru dalam melaksanakan beberapa aspek yaitu pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang dilakukan didalam kelas, karena inilah salah satu hal terpenting bagi siswa untuk bias mencapai suatu hasil pembelajaran. Dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang sesuai dan metode pengajaran yang berpusat kepada anak, siswa lebih akan cepat

dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajarannya dan Tanpa menggunakan kurikulum yang sesuai dan metode pengajaran yang tepat siswa tidak akan berhasil dalam pencapai hasil belajarnya.

4.2.1.3 Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik memiliki beberapa sub indikator yaitu adanya tindakan guru terhadap siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas dan kepedulian guru terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa tindakan guru terhadap siswa merupakan suatu hal penting untuk kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran disekolah. Sebagai guru tentu kita harus mempunyai rasa peduli yang sama terhadap siswa baik itu didalam pembelajaran maupun di luar sekolah. Di sekolah ini guru sudah harus ramah terhadap siswa tanpa membedakan siswa satu dengan siswa lainnya, tidak boleh ada kekerasan baik kekerasan fisik ,maupun non fisik. Sekarang guru jika memarahi anak , memukul bahkan menghukum anak itu sudah dikenakan sanksi dari kepala sekolah karan itu sudah melanggar dari program Sekolah Ramah Anak.

Dengan sudah diterapkannya tindakan seperti itu maka akan timbul jugalah kepdulian guru terhadap siswa, yang mana di sekolah ini, siswa sudah mempunyai guru yang sangat peduli dengan siswa serta ramah tanpa membedakan siswa satu dengan siswa lainnya. Yang mana siswa adalah tanggung jawab guru sepenuhnya apalagi jika siswa masih dalam perkarangan sekolah. Contohnya saja ketika jam

pulang sekolah, jika masih ada anak yang masih belum pulang atau dijemput guru tidak boleh membiarkannya disekolah sendirian guru mempunyai tanggung jawab untuk menghubungi orang tuanya dan menunggu siswanya sampai pulang.

Dari pemaparan diatas , upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak yaitu pendidik dan tenaga pendidikan harus mempunyai tindakan dan kepedulian terhadap siswanya baik diluar kelas maupun diluar kelas yang mana suatu hal ini merupakan hal terpenting agar anak bias nyaman, aman, tentram dan merasa terlindungi dalam melakukan pembelajarannya. Jika guru melakukan tindakan dan kepedulian yang baik dan cukup terhadap siswanya tentu pencapaian pembelajaran anak akan lebih meningkat.

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana Sekolah memiliki beberapa sub indikator yaitu adanya fasilitas toilet dan lapangan yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa sarana dan prasana di sekolah sudah keseluruhan membaik. Fasilitas toilet yang tersedia itu ada toilet guru dan siswa yang mana toilet antara perempuan dan laki-laki terpisah. Dan toilet khusus untuk kelas diatas juga sudah terpisah. Jadi dari segi keseluruhan toilet di sekolah ini sudah sangat memadai. Dalam ketersediaan lapangan sekolah ini sudah aman dan bersih tapi masih kurang luas untuk aktivitas bermain untuk siswa. Jika untuk berolahraga, upacara ini masih cukup dan nyaman untuk digunakan.

Dari pemaparan diatas, guru selalu mengupayakan fasilitas yang tersedia di sekolah sudah cukup memadai toilet yang bersih, toilet laki-laki dan perempuan terpisah meski masih kurang luas lapangannya dalam aktivitas bermain tapi masih nyaman dan bersih untuk digunakan aktivitas sekolah.

4.2.1.5 Partisipasi Anak

Partisipasi anak sangat penting daalm proses pembelajaran yang mana partisipasi ini harus melibatkan anak dalam aktifitas untuk pengembangan potesi belajara siswa . Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa partisipasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,kreatif dan menyenangkan, dalam suatu proses penglibatan anak dalam aktifitas pemebelajaran sangat penting guna mengembangkan potensi belajar siswa agar mendapatkan hasil pembelajaran yang bagus. Di sekolah ini penglibatan siswa sangatlah bagus karena dalam kegiatan apapun guru selalu melibatkan siswa guna untuk menunjang potensi anak sendiri dan juga berguna demi kemajuan sekolah. Penglibatan anak bukan hanya saja pada proses pembelajaran, tetapi juga dalam eskull dan mulok guna untuk menggali potensi anak dengan baik. Penglibatan anak ini juga merupakan suatu proses pembelajaran anak untuk berinteraksi secara luas.

Adapun aspek dari partisipasi yang menjadi tolak ukur partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu, (1) kerjasama dan keterlibatan dalam kelompok, siswa terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok

dengan harapan tercapainya tujuan dalam kelompok (2) mengajukan pertanyaan, siswa mengajukan dan pertanyaan tersebut mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas, (3) berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, siswa turut serta dalam menanggapi jawaban siswa lain dalam melakukan diskusi (4) memberikan kesimpulan, siswa dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Dari pemaparan diatas, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu melibatkan partisipasi anak yang merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh guru demi pengembangan potensi siswa agar terwujudnya hasil belajar yang memuaskan baik bagi guru, sekolah dan siswa itu sendiri.

4.1.6 Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi orang tua dan masyarakat merupakan suatu hal yang penting dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa keadaan lingkungan sangat berpartisipasi dan mendukung penuh tentang program apa saja yang dilakukan di sekolah. mensosialisasikan Sekolah Ramah Anak kepada sekolah dan mengajak orang tua mendukung Sekolah Ramah Anak; membuat grup komunikasi setiap kelas dengan orang tua murid; melibatkan orang tua dalam penataan lingkungan, melibatkan orang tua dalam pembenahan sarana, misalnya menumpulkan ujung meja, menghias sekolah dll; berjejaring dengan Lembaga masyarakat, dunia

usaha; melibatkan alumni dalam proses Sekolah Ramah Anak; orang tua sebagai narasumber disekolah; melibatkan orang tua.

Dari pemaparan diatas, guru selalu mengupayakan bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua merupakan suatu hal pendukung bagi anak dalam proses pembelajaran maupun suatu program yang hendak dilaksanakan dan dijalan oleh sekolah. Peran masyarakat dan orang tua adalah suatu hal dan betuk kerja sama yang harus dijalin dengan baik demi terciptanya generasi bangsa yang lebih baik lagi.

Dari analisis data di atas peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dan guru kelas SDN 18 Pekanbaru memberikan contoh dan teladan pada siswa, dengan memberikan contoh tindakan tersebut di sekolah, seperti melakukan tegur sapa, membiasakan salim setiap pagi dengan guru yang lain, serta kepala sekolah menjadi teladan guru yang lain, seperti memberikan arahan dan bimbingan ketika ada guru yang mendapati kesulitan dalam menghadapi tingkah laku siswa maupun kesulitan dalam hal yang lain.

Dengan adanya program tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang dilaksanakan di sekolah setiap hari. Maka dari itu kepala sekolah pun memberikan dukungan dan harapan besar kepada guru khususnya guru kelas, agar benar-benar memberikan contoh dan memberikan motivasi supaya siswa menerapkan setiap saat di dalam kesehariannya.

Dari analisis data yang telah diuraikan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak melalui berbagai hal yakni dengan melalui pendekatan secara berkala, memberikan contoh yang mencerminkan kegiatan

yang ramah di kegiatan sehari-hari di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan dan pengembangan karakter pada siswa, karena mengingat akan pentingnya menerapkan pengembangan karakter di sekolah yang memiliki tujuan mengarahkan siswa kepada karakter yang baik serta guru kelas IV, V dan VI sudah melakukan perannya dengan baik di SDN 18 Pekanbaru dengan memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada siswa.

4.2.2 Hambatan atau Kendala yang dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak

Pengembangan karakter yang memiliki keterkaitan dengan proses internalisasi nilai tidak mudah untuk diterapkan. Beberapa guru menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala ini muncul baik pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan komponen pendukung.

Pada tingkat perencanaan Hemalina, S.Pd (Wawancara 15 Maret 2021) menjelaskan bahwa upaya penerapan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran masih sulit. Hal ini karena menurutnya guru selama ini masih terbiasa dengan pola lama. Perangkat pembelajaran dianggap sebagai bagian administrative yang seolah-olah tidak menjadi bagian pembelajaran di kelas. Ia menambahkan bahwa pengembangan perangkat berperspektif masih terkendala karena belum adanya format yang baku dan pelatihan penyusunannya bagi guru.

Kendala kedua ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, meliputi kondisi siswa, guru, materi, metode, media, evaluasi, dan pendukung. Ditinjau dari segi siswa, kendala yang muncul menurut Seri Purnama S.P,d (Wawancara 19 Maret 2021) adalah bahwa berkembangnya globalisasi, terutama dalam hal teknologi informasi

telah menyebabkan masyarakat yang memiliki logika materialistis dan bersifat pragmatis. Hal ini menjadi kendala yang sangat menghambat proses pendidikan karakter. Masalah ini terjadi karena guru maupun orang tua kadang kala tidak dapat membatasi arus informasi yang begitu deras untuk siswa. Siswa saat ini memiliki akses yang luas dalam mengakses informasi yang beraneka ragam.

Kendala dari aspek guru tampak dari adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri. Sumiti S.P,d (Wawancara, Maret 2021) menyatakan bahwa kendala dalam internalisasi nilai karena nilai karakter bersifat abstrak, sehingga kita sulit untuk menerapkannya pada siswa. Oleh karena itu ini menjadi kendala ketika guru tidak dapat memberikan contoh perilaku yang nyata dan keteladanan pada siswa. Ini karena pendidikan karakter adalah proses yang panjang, sehingga internalisasi tidak bisa langsung dirasakan hasilnya. Dari segi materi, seharusnya guru menjadikan faktor pendukung yang dapat ditiru dan mana yang tidak.

Menurut Junita S.P,d (Wawancara, Maret 2021). Program Sekolah Ramah Anak merupakan termasuk melindungi anak selama anak berada disekolah. Namun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya dengan orang tua yaitu ; Masih terdapat orang tua yang melakukan kekerasan pada anaknya karena faktor ekonomi dan permasalahan keluarga. Karena orang tua yang mempunyai faktor ekonomi yang rendah orang tua rentan untuk memperdulikan anaknya dan mempunyai tingkat emosional yang tinggi sehingga berdampak kepada anaknya, dan masih juga ada sebagian orang tua yang terlalu fokus dengan ekonomi sehingga melantarkan anaknya tanpa memimbing anaknya sebab bagaimanapun guru dalam memimbing anaknya disekolah jika tidak

dibisakan dan didukung oleh orang tuangnya di rumah tentunya tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dan dalam melaksanakan program ini, masih kurangnya dukungan dari orang tua untuk melaksanakan program Sekolah Ramah Anak karena faktor tingkat Pendidikan yang rendah, banyaknya orang tua yang tidak paham dengan cara memperlakukan anak dengan baik karena mereka mempunyai hambatan dengan pendidikannya sementara itu peran orang tua sangatlah penting dalam program ini apalagi dalam mengembangkan karakter anak.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa, lalu observasi sebanyak tiga kali dan dokumentasi. Selama penelitian dilakukan, pengembangan karate sekolah melalui program Sekolah Ramah Anak sudah terlihat dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang dinilai cukup baik sehingga program Sekolah Ramah Anak ini terlaksana. Dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini, sekolah memiliki Kebijakan dan tim khusus yang diketuai oleh Ibu Hemalina, S.Pd, memiliki bendahara, sekretaris serta beranggotakan 3 guru lainnya. Dimana masing-masing anggota memiliki tanggung jawab yang besar dalam terlaksananya program ini disekolah. Program Sekolah Ramah Anak ini tidak hanya diterapkan didalam pembelajaran, akan tetapi juga diterapkan diluar pelajaran seperti kegiatan ekskul, perayaan hari

besar, kegiatan wajib dan dalam lingkungan masyarakat. Semua ini menjadi pendukung dalam penerapan program Sekolah Ramah Anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:662) Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut Yaumi, (2014:129-130) bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, dimana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga. Pengembangan pendidikan karakter diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler secara komprehensif. Menurut Azzet (2011: 88-97) dalam Pengembangan pendidikan karakter kepada peserta didik agar mereka tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait dengan: Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan kebangsaan.

Susahnya menerapkan karakter siswa saat ini yang disebabkan oleh banyak faktor salah satu faktor besarnya yaitu globalisasi, dimana guru dituntut untuk menanamkan karakter siswa sejak dini, agar generasi penerus bangsa memiliki pribadi yang baik dan berkarakter. Menurut Samani & Hariyanto (2011:41-42) karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Budaya belajar harus menjadi “Petualangan seumur hidup” dan “Perjalanan eksplorasi tanpa akhir”, sehingga pertumbuhan seluruh kepribadian terintegrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian “Belajar” akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi berkualitas yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak yang selanjutnya akan disebut sekolah ramah anak (Kristanto, 2011 : 41).

Sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Ditambahkan pula Aqib (2008:55) sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai minatnya. Program Sekolah Ramah Anak merupakan program pendidikan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik.

Akan tetapi tidak semua sekolah adanya program ini, adapun indikator dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yaitu:

- 1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak, (pemberian pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksesibel, menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, mempunyai panduan, mempunyai surat keterangan tentang sudah terlaksanakannya program, mempunyai struktur Organisasi dan mempunyai peraturan sekolah sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak).

- 2) Pelaksanaan Kurikulum, (melaksanakan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang kreatif didalam kelas).
- 3) Pendidik dan Tenaga kependidikan, (tindakan guru terhadap siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas dan kepedulian guru terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran).
- 4) Sarana dan Prasana Sekolah Ramah Anak, (fasilitas toilet dan lapangan yang digunakan).
- 5) Partisipasi Anak, (melibatkan anak dalam aktifitas untuk pengembangan potesi belajar siswa).
- 6) Partisipasi Orang tua dan Masyarakat, (Keadaan lingkungan masyarakat dan Penguatan orang tua berupa dukungan dalam pendidikan).

Upaya mewujudkan sekolah Ramah Anak terlebih khusus dijenjang Sekolah Dasar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Pertama, Kebijakan Sekolah Ramah Anak: dimana adanya deklarasi, adanya komitmen tertulis, SK Tim Sekolah Ramah Anak, program yang melaporkan kepada dinas terkait (Dinas/PPPA/Disdik/Kemenag dan KPPPA), kebijakan tertulis yang mendukung pemenuhan hak anak lainnya, melakukan perjanjian kerjasama dengan lembaga layanan terdekat seperti puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, lembaga masyarakat, dunia usaha, media massa dll. Kedua, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak: dengan memberikan pelatihan pada Guru dan Tenaga Kependidikan yang mempunyai sertifikat pelatihan,

Pelatihandilaksanakan oleh dinas terkait seperti Dinas PPPA/Disdik/Kanwil Kemenag/Sekolah itu sendiri terkait pembentukan karakter positif.

Ketiga, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan: Proses belajar yang ramah anak meliputi: Penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan; adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi; tidak merendahkan anak; memberikan motivasi belajar; membangun keakraban dengan anak; melihat masing-masing anak sebagai karakter yang unik. Keempat, Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka: Sarana yang ramah anak, misalnya empati, diskriminasi, anti radikalisme, cinta negara, bahasa, budaya dan perbedaan budaya menghargai HAM, sosial, cinta kebersihan, anti bullying; adanya proses pembelajaran di luar kelas, misalnya di teras, di halaman sekolah, di sawah dekat sekolah, di museum; melibatkan orang tua dan pihak lain sebagai guru/memberi informasi; guru BK menjadi tempat curhat anak; Kepala sekolah dan wakil jenjang kelas menerima dan menyapa anak-anak yang datang ke sekolah setiap paginya; mengumandangkan Indonesia Raya dan lagu kebangsaan lainnya; mengubah sistem point yang tadinya untuk mengukur kesalahan anak menjadi mengukur kebaikan anak; Perlombaan kelas menyenangkan yang melibatkan secara penuh anak; mengumumkan anak yang mendapat point terbanyak setiap minggu yang dikumpulkan dari informasi yang dikumpulkan setiap harinya dari seluruh anak oleh wali kelas; membuat kelas menjadi seru. Memadai memastikan anak-anak tidak mendapatkan celaka di sekolah yang disebabkan sarana prasarana yang ada dengan cara: adanya papan nama, minimal

spanduk Sekolah Ramah Anak; memastikan ruangan cukup cahaya dan sirkulasi udara serta penerangan yang cukup; menumpulkan ujung meja; memberi rambu rambu tempat yang membahayakan (dinding retak/tangga curam dll); menghindarkan tanaman yang berduri atau beracun dari jalur anak berjalan; WC dalam kondisi bersih, ada air mengalir, mempunyai penerangan yang cukup, bak WC dibersihkan seminggu sekali dan diberi ABATE dan anak-anak diajarkan untuk menyiram; pintu dibuka keluar, jika pintu di buka ke dalam maka pada waktu proses belajar pintu harus terbuka/agak terbuka; UKS harus dipastikan berfungsi dengan baik; disediakan tempat cuci tangan sesuai kemampuan sekolah; disediakan rambu-rambu untuk pengurangan resiko bencana; adanya spanduk-spanduk untuk mengingatkan kebersihan, kawasan tanpa asap roko, kawasan tanpa napza dll; penataan lingkungan dengan melibatkan warga sekolah dan orang tua; memastikan makanan di kantin tidak mengandung zat berbahaya (kantin sehat/pangan jajan sehat); penataan kelas yang menyenangkan dengan melibatkan anak.

Kelima, Partisipasi anak: Partisipasi anak meliputi: mengkomunikasikan program sekolah dengan melibatkan anak; anak dilibatkan sejak mengisi check list potensi, perencanaan sampai pelaksanaan dan monitoring; anak sebagai pengawal Sekolah Ramah. Keenam, Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, *Stakeholder* lainnya, dan Alumni: Partisipasi orang tua meliputi: mensosialisasikan Sekolah Ramah Anak kepada sekolah dan mengajak orang tua mendukung Sekolah Ramah Anak; membuat grup komunikasi setiap kelas dengan orang tua murid; melibatkan orang tua dalam penataan lingkungan, melibatkan orang tua dalam pembenahan sarana, misalnya menumpulkan ujung meja,

menghias sekolah dll; berjejaring dengan Lembaga masyarakat, dunia usaha; melibatkan alumni dalam proses Sekolah Ramah Anak; orang tua sebagai narasumber disekolah; melibatkan orang tua

Dari pemaparan diatas , Program Sekolah Ramah Anak sangat membantu guru dalam pembentukan karakter saat ini, karena karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini. Sekolah memiliki berbagai kegiatan serta program dalam pengembangan karakter kepada siswa dengan harapan agar siswa dapat menjadi manusia yang berakarakter serta berguna bagi bangsa dan negara dan siswa mampu menghadapi era perkembangan zaman dimasa yang akan datang.

Menurut Muchlas dan Hariyanto, 2014 : 145 menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru yang berkaitan dengan pengembangan diri yakni ;

- 1) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya ; melaksanakan upacara agama setiap hari senin atau pada hari hari tertentu, piket kelas, berdo'a sebelum memulai pembelajaran dimulai, dari kebiasaan ini maka tanpa disadari terbentuklah karakter siswa.
- 2) Kegiatan spontan yaitu sesuatu hal yang bersifat spontan, tanpa harus direncanakan terlebih dahulu. Misalnya; mengunjungi teman yang sedang sakit, mengumpulkan sumbangan untuk korban yang terkena musibah atau benca alam.

- 3) Keteladanan yaitu timbulnya sikap dan perilaku siswa karena meniru perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Misalnya; kerapian seragam yang dikenakan, saling peduli, mematuhi tata tertib sekolah.
- 4) Pengkondisian yakni menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya; halaman sekolah yang bersih dari sampah, kondisi kelas yang rapi dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Adapun upaya lain yang digunakan yakni pengkondisian, pengkondisian ini diterapkan jika sedang berada di dalam kelas. Dengan tujuan jika proses pembelajaran ikut melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, maka menjadikan kelas sebagai tempat yang perlu mereka tuju dan nyaman sebagai tempat untuk belajar. Karena pendidikan tidak hanya semata-mata untuk meraih prestasi akademiknya saja akan tetapi juga kebutuhan moral, karakter yang baik pada anak harus ditanamkan pada diri anak.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil dari pendidikan mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa secara utuh yang sesuai dengan ketentuan dan kompetensi lulusan. Pendidikan karakter tidak hanya saja membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia saja, akan tetapi dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademiknya dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang kondusif.

Temuan ini memperkuat teori (Sudarwan Danim, 2013 : 45) bahwa untuk mewujudkan pengembangan karakter bersahabat pada siswa, maka guru memiliki tugas sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Penggerak

Untuk mendorong dan menggerakkan sistem sekolah yang maju memang membutuhkan kemampuan brilian tersebut guna mengefektifkan kinerja sumber daya manusia secara maksimal dan berkelanjutan. Jika pola ini dapat terbangun secara kolektif dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh guru, maka akan muncul perubahan besar dalam sistem manajemen sekolah.

2) Guru Sebagai Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik dalam maupun ke luar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

3) Guru Sebagai

Motivator Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Dengan tujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa.

Dari hasil analisis data penelitian di atas bahwa guru di SDN 18 Pekanbaru khususnya guru kelas, selalu memberikan arahan dan bimbingan di sela-sela proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter bersahabat siswa, memberikan pengetahuan pada siswa, memberikan contoh yang baik, melakukan kegiatan pembiasaan serta selalu memotivasi siswa. Guru SDN 18 Pekanbaru telah melakukan peran dan fungsinya dengan baik, seperti melakukan upaya untuk mengembangkan karakter melalui Program sekolah Ramah Anak. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa dengan memberikan contoh dalam kesehariannya, memberikan berbagai motivasi serta bimbingan. Menurut peneliti guru kelas SDN 18 pekanbaru sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Sekolah telah menjadi pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk cara berpikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur (Ardi Wiyani, 2013 ; 97). Di lingkungan sekolah siswa belajar berbenah diri dan membentuk karakter. Karena sekolah adalah wahana untuk mencerdaskan dan memberikan perubahan pada kehidupan siswa. Sekolah mendidik siswa untuk menjadi diri sendiri dan menggali minat serta bakat siswa, agar bakat siswa dapat berkembang sesuai dengan bidang dan bakat yang dimiliki individu, yang berguna bagi diri, nusa dan bangsa. Di sekolah siswa mengalami perubahan dalam tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku dalam diri siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan oleh guru salah satunya berfungsi membentuk tingkah laku menuju kepribadian yang dewasa secara optimal (Ardi Wiyani, 2013 ; 98).

Oleh karena itu perlu adanya program yang perlu dikembangkan di suatu lembaga pendidikan. Karena program sekolah memiliki cakupan penting bagi siswa maupun guru. Program sekolah adalah suatu faktor pendukung untuk untuk guru dan siswa mengembangkan potensi dan karakter siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 18 Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak Guru di SDN 18 Pekanbaru ini sudah terlaksana cukup baik, yang mana program ini dilakukan dengan kerjasama antar kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid untuk penerapan program ini melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dari hasil penelitian upaya yang dilakukan guru yaitu melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak dengan memberikan pendidikan bebas biaya, murah dan aksibel, Pelaksanaan kurikulum yang mana kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak. Pendidik dan Tenaga Pendidik mempunyai tindakan dan kepedulian terhadap siswa. Sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai, mulai dari fasilitas toilet, lapangan untuk bermain dan kegiatan siswa. Partisipasi anak yang mana guru selalu melibatkan anak dalam segala kegiatan. Partisipasi orang tua dan masyarakat dijadikan suatu hal pendukung dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Dalam melakukan upaya tersebut tentunya guru mempunyai hambatan seperti adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan program sekolah ramah itu sendiri sehingga tidak tereliasasikan dengan baik.

2. Kendala dan hambatan yang dialami guru dalam melakukan pengembangan karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak ini yaitu guru tidak dapat memberikan contoh perilaku yang nyata dan keteladanan pada siswa. Ini karena pendidikan karakter adalah proses yang panjang, sehingga internalisasi tidak bisa langsung dirasakan hasilnya. Dari segi materi, seharusnya guru menjadikan faktor pendukung yang dapat ditiru dan mana yang tidak. Program Sekolah Ramah Anak merupakan termasuk melindungi anak selama anak berada disekolah. Namun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya dengan orang tua yaitu ; Masih terdapat orang tua yang melakukan kekerasan pada anaknya karena faktor ekonomi dan permasalahan keluarga. Karena orang tua yang mempunyai faktor ekonomi yang rendah orang tua rentan untuk memperdulikan anaknya dan mempunyai tingkat emosional yang tinggi sehingga berdampak kepada anaknya, dan masih juga ada sebaaian orang tua yang terlalu fokus dengan ekonomi sehingga melantarkan anaknya tanpa memimbing anaknya sebab bagaimanapun guru dalam memimbing anaknya disekolah jika tidak dibisakan dan didukung oleh orang tuangnya di rumah tentunya tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Dalam Upaya guru mengembangkan karakter siswa Sekolah Ramah Anak ini, kelas yang terlihat dan berpengaruh dalam perkembangan karakter ini terdapat di kelas 4, karena guru kelas 4 lebih bias memahami karakter serta memperlakukan anak untuk merelisasikan karakter sesuai dengan prosedur Sekolah Ramah Anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan tentang upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 18 Pekanbaru, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Sekolah

Untuk sekolah, penerapan program Sekolah Ramah ini menurut peneliti sangat penting untuk saat ini, sekolah sebagai lembaga yang menyediakan segala aspek dalam berjalanya suatu program pendidikan, keberhasilan dalam penerapan program ini tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu alangkah baiknya lebih di tingkatkan kembali kerjasama antar sekolah dengan pendukung lainnya yang dapat membantu agar penerapan program Sekolah Ramah Anak ini dapat lebih baik lagi dari saat ini. Dan agar program Sekolah Ramah Anak ini tidak akan berhenti ditempat saja, akan tetapi dapat berkembang ke generasi seterusnya.

b. Guru

Untuk guru, penerapan karakter melalui program Sekolah Ramah Anak dilaksanakan oleh guru. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan program karakter melalui Sekolah Ramah Anak ini, tantangan besar guru dalam penerapan program ini adalah hambatan yaitu tidak sesuai harapan dengan kenyataan yang ada dilapangan, untuk itu guru diharapkan dapat lebih menguasai

berbagai kondisi, memiliki berbagai cara agar rencana-rencana yang telah dirancang untuk program ini dapat lebih terlaksana dengan baik.

c. Siswa

Untuk siswa, penerapan karakter melalui program Sekolah Ramah Anak ini ditujukan kepada siswa dan objeknya adalah siswa dengan harapan agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Tantangan besar siswa dalam menerima semua pembelajaran saat ini adalah teknologi, untuk itu perlu nya kontrol diri siswa terhadap hal-hal negatif yang dapat berdampak buruk akan masa depan diri sendiri.

d. Peneliti Lanjutan

Untuk peneliti lanjutan, Program sekolah Ramah Anak adalah program karakter yang ada disekolah. Karakter merupakan hal yang tidak akan punah, selalu tertanam didalam diri seseorang. Untuk kedepannya, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitiannya dengan berbagai macam jenis karakter serta pengimplementasiannya di Sekolah Dasar yang ada di Pekanbaru dengan metode yang lebih bervariasi lagi agar kita sebagai calon pendidik lebih dapat menguasai dan mengetahui bagaimana saja bentuk karakter yang ada di Sekolah, apa saja hambatan yang terjadi serta nilai positif dan negatif yang terjadi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Neris Eka . 2019. *Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume 4 Nomor 2 Halaman 79-92.
- Alfina, Alisa, dkk. 2020. *Manajemen Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1 Halaman 36-47
- Ardianti, Kiki,dkk. 2017. *Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Laak Anak (KLA)*. Jurnal of Public Policy and Management Volume 6 Nomor 3 Halaman 128-144.
- Aqib, Zainal. 2008. *Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Yrama Widya
- Azzet,Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Cahyaningrum, Eka Sapti . 2017. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Edisi 2 Halaman 203-213.
- Chan, Faizal, dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai*. Jurnal Pendas Mahakam Vol 4 (2). 137-145.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating fo Character*. Jurnal Al-Ulum Volume 14 Nomor 1 Halaman 269-288.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi,dkk. 2019. *Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Panjang 2 Berbah Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 11 Nomor 01 Halaman 50-76.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pusat tahun 2010 Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Budaya.
- Kholifah, Titis Wahyu. 2020. *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 1 Nomor 2 Halaman 135-142.
- Khotimah Nurul,dkk. 2017. *Analisis Kesalahan Jawaban Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Balok di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Jayapura*. Jurnal Ilmiah Vol. 3 No.1

- Khotimah, Desy Nurlaida. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. Hal. 28-31.
- Kristanto,dkk. *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian PAUDIA Volume 1 Nomor 1 Tahun 2011.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraeni, Lenny, dkk. 2020. *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial*. Jurnal Tunas Siliwangi Volume 6 Nomor 1 Halaman 6-13.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ramadhani, Muhammad Ali. 2014. *Lingkungan pendidikan dan Implementasi Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Volume 08 Nomor 01 Haaman 28-37.
- Rangkuti, Safitri,dkk. 2019. *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok*. Jurnal Imu Administrasi Volume 8 Nomor 1 Halaman 38-51.
- Risminawati, dkk. 2014. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1 Halaman 68-76.
- Rohmawati, Nuri, dkk. 2019. *Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional , Halaman 225-229.
- Samani, M., & Hariyanto.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya